

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK

UNIT 1 : LUKISAN TANAH AIRKU

KEGIATAN 1 : LUKISAN INDONESIA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan	: 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Pengenalan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia dalam hal ini musik daerah Indonesia, sangat penting bagi peserta didik di Indonesia. Hal ini mengingat dengan berkembangnya teknologi media saat ini, melalui penetrasi penggunaan gawai (*handphone*) dan internet, serta arus globalisasi tidak terbendung.

Terkait dari perkembangan teknologi, ini akan memberi dampak era globalisasi yang mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan kebudayaan. Hal tersebut harus mendapat perhatian dari para pendidik agar menyikapi pengaruh yang dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik. Ada pengaruh yang perlu diperhatikan bagi generasi muda ke depannya yakni rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dan kebudayaan khususnya pada perkembangan kesenian tradisional di Indonesia.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Proyektor.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap budaya Indonesia khususnya dalam hal seni musik, dan bangga serta cinta kepada keanekaragaman budaya di Indonesia;
- Peserta didik mampu melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari; dan
- Peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi/ musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti: nada, tempo, teknik vokal yang benar, genre musik, lirik, dan makna lagu.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Indonesia memiliki khasanah budaya yang demikian luasnya dari Sabang hingga Merauke. Seni musik daerah hanya merupakan salah satu di antaranya, sangat disayangkan bahwa saat ini dengan berbagai macam faktor, seni musik daerah kurang begitu populer di kalangan generasi muda. Salah satu faktor yang paling mendasar adalah kurangnya pengenalan mengenai apresiasi seni yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mendengar, menyimak dan mengapresiasi karya-karya seni terutama musik daerah di Indonesia yang begitu beragam.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah mereka dapat menyanyikan salah satu lagu daerah masing-masing dan memahami artinya?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Sebelum pembelajaran dilaksanakan, salah satu peserta didik diminta memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Setelah selesai berdoa, peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama lagu daerah setempat, melalui apersepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
- Peserta didik mendapatkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengawali pelajaran dengan bertanya asal suku masing-masing peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru bertanya apakah mereka dapat menyanyikan salah satu lagu daerah masing-masing dan memahami artinya?
- Peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah masing-masing. Dan pada akhir lagu, peserta didik diminta untuk menjelaskan mengenai makna lagu tersebut.
- Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi lagu-lagu daerah di Indonesia sangat banyak jumlahnya, beraneka ragam dan sangat indah. Sebagai insan manusia di Indonesia kita harus bersyukur hidup di Indonesia karena kekayaan budaya yang ada.

- Peserta didik dipersilahkan untuk mendengar dan menyimak lagu "Lukisan Indonesia", yang dinyanyikan oleh Naura. Silahkan melakukan pencarian daring dengan kata kunci #Lukisan Indonesia atau #Naura
- Peserta didik diminta untuk memberikan kesan mendengarkan lirik lagu tersebut. Apakah mereka setuju ungkapan pada lagu tersebut?
- Peserta didik diminta untuk menyebutkan instrumen musik apa saja yang mereka dengarkan di dalam lagu "Lukisan Indonesia" ini.
- Peserta didik diminta untuk menyebutkan keunikan lagu "Lukisan Indonesia".
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Hal hal apa saja yang membuat mereka menyenangi lagu tersebut?

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyiapkan sebuah lagu daerah dan menyanyikannya. Peserta didik diminta untuk mencari tahu arti lagu daerah yang akan dinyanyikannya.
- Peserta didik diajak untuk bertukar cerita mengenai kemampuan dan ketertarik diri masing-masing dalam hal bermusik, seperti:
 - Kemampuan peserta didik dalam bermain instrumen musik baik melodis, maupun ritmis?
 - Kemampuan dan pengalaman peserta didik dalam olah vokal?
 - Kemampuan peserta didik dalam membaca not balok atau not angka?
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran , baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____
 NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menceritakan mengenai arti dari lagu "Lukisan Indonesia".					
Menjelaskan bagaimana sikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni.					
Menjelaskan perbedaan karya seni seperti lagu daerah, karena berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda.					
Memberi contoh unsur utama dalam memberikan apresiasi adalah dengan memahami makna lagu tersebut.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan

agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menyanyikan sebuah lagu daerah atau dengan bahasa ibu.					
Mampu memahami beberapa makna lagu daerah yang bukan bahasa ibu..					
Mampu mengidentifikasi ciri khas lagu daerah secara musikal.					
Mampu menyanyikan sebuah lagu dolanan.					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Apresiasi secara umum adalah suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menjiwai dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni yang disampaikan melalui:
 - a. penilaian baik terhadap karya yang ditampilkan.
 - b. pemberian materi karya.
 - c. cara seseorang berpenampilan.
 - d. koordinasi penyelenggaraan.
2. Lagu di bawah ini yang merupakan lagu dari daerah Madura adalah:
 - a. Soleram.
 - b. Tandung Majeng.
 - c. Bubuy Bulan.
 - d. Dondong Opo Salak.
3. Lagu "Lukisan Indonesia" dinyanyikan oleh Naura dan Nola menceritakan tentang...
 - a. rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. keindahan alam budaya Indonesia.
 - c. menjaga kelesatarian alam Indonesia.
 - d. semua benar.
4. Diperdengarkan melalui *handphone* (lagu Soleram), lagu tersebut berjudul:
 - a. Soleram
 - b. O Ina Ni Keke
 - c. Bubuy Bulan
 - d. Sarinande
5. Instrumen musik yang tidak dimainkan di dalam lagu "Lukisan Indonesia", adalah:
 - a. Gangsa
 - b. Suling
 - c. Rebana
 - d. Gong

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Setelah kalian mendengarkan dan menyimak lagu "Lukisan Indonesia", iringan musiknya merupakan perpaduan antara instrumen barat dan instrumen khas Indonesia.		

2	Pakarena" adalah lagu dari daerah Sulawesi Selatan. Isi lagu tersebut menceritakan tentang indahnya pemandangan di daerah Makasar.		
---	--	--	--

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan keunikan dari lagu "Lukisan Indonesia"!
2. Sebutkan instrumen apa saja kamu dengar pada lagu "Lukisan Indonesia" dalam video "Lukisan Indonesia" (dapat ditelusuri melalui daring di *youtube* dengan kata kunci #Lukisan Indonesia-Naura).

PRAKTIK

Nyanyikanlah satu buah lagu daerah yang menunjukkan rasa rindu pada kampung halaman!

Contoh lagu "Kampung Nan Jauh di Mato" (Sumatera Barat)

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Indonesia memiliki khasanah budaya yang demikian luasnya dari Sabang hingga Merauke. Seni musik daerah hanya merupakan salah satu di antaranya, sangat disayangkan bahwa saat ini dengan berbagai macam faktor, seni musik daerah kurang begitu populer di kalangan generasi muda.

Salah satu faktor yang paling mendasar adalah kurangnya pengenalan mengenai apresiasi seni yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mendengar, menyimak dan mengapresiasi karya-karya seni terutama musik daerah di Indonesia yang begitu beragam.

Tingkat apresiasi musik sesungguhnya yang dapat dicapai, tentu diawali dengan sikap sebagai seorang pendengar. Menurut Hugh M. Miller Ph.D. seorang pen-didik musik dari University Harvard (di dalam bukunya "*Introduction to Music: A Guide to Good Listening*") ada empat cara mendengarkan, yaitu:

1. **Mendengarkan secara pasif.** Di dalam sebuah suasana tertentu, pendengar tidak diharapkan memberikan atensi yang penuh terhadap musik yang terdengar.
2. **Mendengarkan secara menikmati.** Pendengar merasakan sensasi dari bunyibunyian yang dia dengar seperti suara bass, suara gitar, suara piano, tanpa memiliki pengertian musik sekalipun.
3. **Mendengarkan secara emosional.** Pendengar menikmati musik utamanya dalam hal membangkitkan reaksinya sendiri terhadap musik, seperti memori, emosi, dan lain sebagainya.
4. **Mendengarkan secara perseptif.** Untuk melakukan hal ini, dibutuhkan konsentrasi dan fokus pada musik itu sendiri serta kesadaran yang penuh tentang apa yang terjadi pada musik tersebut. Apresiasi musik dalam pengertian ini berarti mengetahui latar belakang, memahami apa yang didengar dengan demikian memiliki dasar dasar objektif dalam memberikan penghargaan terhadap sebuah karya musik (Miller, 1971).

Oleh sebab itu, di dalam kegiatan pembelajaran ini, mulai diajarkan dan ditanamkan kebiasaan dari peserta didik untuk berlatih mendengarkan lagu secara perseptif, seperti makna lagu, instrumen yang digunakan, ciri-ciri lagu tersebut, dan lain sebagainya yang dikandung oleh sebuah lagu. Tentu saja hal ini dilakukan seiring dengan meningkatnya pengetahuan peserta didik di dalam dunia seni musik.

Lukisan Indonesia

Bait/Verse

De-ngar kan-lah sa - tu ce - ri - ta ten-tang neg-ri yang in - dah

5 Tu-han me - le - bih - kan wak - tu - Nya sa at Di - a men - cip - ta

9 Ma-ha kar-ya a - lam se - mes-ta Lu - ki - san yang ter - in - dah

13 Di-si-tu ha-ti - ku ber - la - buh i - a ber-na-ma In - do - ne - sia

The Bait/Verse section consists of four staves of music in 4/4 time, key of D major. The melody is written on a treble clef. Chords are indicated above the staff: G, D, D, G, D for the first staff; Em, Asus4, A, Am7, Dsus, D for the second staff; G, C, D, G, D for the third staff; and Em, Asus, A, Am7, Dsus, D, G for the fourth staff. The lyrics are written below the staff, with hyphens indicating syllables across measures.

Chorus

Lu - ki - san i - ni a - kan ku ja - ga Tem - pat ku

6 ber - pi - jak di - pang - ku i - bu per - ti - wi Ka - ru - nia i - ni

11 Nik - mat Tu - han tak kan ter - dus - ta lu - ki - san In - do - ne -

16 sia

The Chorus section consists of four staves of music in 4/4 time, key of D major. The melody is written on a treble clef. Chords are indicated above the staff: C, D, G, Em for the first staff; Am, D, Dm, G, C for the second staff; B, Em, D, C#m, Am, D for the third staff; and G for the fourth staff. The lyrics are written below the staff, with hyphens indicating syllables across measures.

Interlude



Perpaduan orkestrasi musik pengiring antara instrumen musik barat dengan instrumen khas Indonesia, serta beberapa sentuhan tangga nada pentatonik di bagian *interlude* terdengar sangat harmonis terjalin. Sungguh membanggakan bahwa budaya lokal apabila diramu dengan manis dapat disejajarkan kehadirannya dengan harmonisasi musik barat, yang cenderung lebih populer bagi kalangan remaja saat ini.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1/2. Contoh; *c major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah *a minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

- Mecaq undat** : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen
- Metode inquiry** : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis
- Mordent** : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo
- Onomatope** : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya
- Pentas klenengan** : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub
- Phrasing** : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif
- Rasgueado** : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol
- Style** : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu
- Tabla** : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum
- Ultimate goals** : tujuan utama atau sasaran akhir
- Unisono** : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

MODUL AJAR
UNIT 1 : LUKISAN TANAH AIRKU
KEGIATAN 2 : RAGAM LAGU DAN KARYA MUSIK DAERAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Perkembangan kesenian yang semakin pesat dan mendunia, perlu adanya perhatian dan strategi khususnya pada bidang seni musik, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan apresiasi terhadap musik dan lagu daerah, baik menyangkut unsur musikalitas (nada, tempo, warna nada, melodi, dinamika, dan harmoni), maupun non musikalitas (bahasa dan kostum).

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop.
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Proyektor.
- Video yang berkaitan dengan cara latihan pernapasan dan berlatih teknik vokal.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengenal lebih jauh mengenai bentuk, fungsi dan ciri khas lagu daerah.
- Peserta didik mampu mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada lagu daerah.
- Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisa karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Kata musik berasal dari kata *mousikè* yang diambil dari Yunani. Arti dari kata *mousikos* adalah dewa keindahan, seni, dan ilmu pengetahuan. Bangsa Romawi menggunakan kata *ars musica* untuk menyebut seni berpuisi yang diiringi musik. Secara umum dapat dikatakan bahwa musik adalah seni suara atau bunyi nada yang terjalin menjadi suatu irama, melodi dan harmoni tertentu yang dihasilkan oleh kreatifitas serta perasaan penciptanya (Orsida, 2017). Kata *traditio* merupakan etimologi atau asal kata dari bahasa Latin *tradêre* yang artinya jatuh ke bawah, yang dapat diartikan sebagai mewariskan. Sesuatu yang digunakan untuk kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun (Salim, 1991; Finalti, 2012).

Musik tradisional dapat diartikan sebagai bagian dari seni budaya yang tumbuh dan berkembang pada wilayah khusus yang berlangsung turun temurun dan antar generasi. Walaupun demikian, musik tradisional tidaklah berarti sudah lapuk, kuno namun musik yang memiliki ciri serta keunikan kultur sesuatu etnik tertentu (Purba, 2007). Dari uraian di atas musik tradisi merupakan wujud nilai budaya yang mengangkat tema-tema kehidupan dalam tradisi setempat.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah mereka dapat menyanyikan lagu daerah masing-masing dan mengerti maknanya?
- Apakah ada diantara peserta didik yang dapat berbahasa daerah lebih dari satu bahasa daerah?
- Apakah di rumah mereka menggunakan bahasa daerah selain bahasa Indonesia?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Setelah peserta didik memasuki kelas, guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama salah satu lagu daerah setempat dengan pemahaman dan pengertiannya, untuk menimbulkan rasa cinta tanah air dan budaya setempat bagi peserta didik.
- Peserta didik mendapatkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan oleh guru.
- Peserta didik mendapatkan pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mengamati video lagu daerah yang ditampilkan oleh guru yang menampilkan beberapa video lagu daerah seperti "Sio Mama". Silakan mencari pada daring dengan kata kunci #Sio Mama #lagu daerah Ambon Maluku.
- Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mendapatkan pertanyaan dari guru. Apakah mereka dapat menyanyikan lagu daerah masing-masing dan mengerti maknanya? Apakah ada diantara peserta didik yang dapat berbahasa daerah lebih dari satu bahasa daerah? Apakah di rumah mereka menggunakan bahasa daerah selain bahasa Indonesia?
- Peserta didik diminta untuk membentuk 6 kelompok di dalam kelas. Kelompok tersebut sesuai dengan Kelompok Pulau yang ada di Indonesia antara lain:
 - Jawa
 - Sumatera
 - Kalimantan
 - Sulawesi
 - Bali
 - Maluku & Papua
- Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu dari daerah sesuai dengan kelompok dimana mereka berada, dimana setiap orang tidak boleh menyanyikan lagu yang sama.
- Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebelumnya ciri-ciri dan makna dari lagu yang akan mereka nyanyikan.
- Peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan dinamika dan tempo yang sesuai.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan penilaian dan koreksinya terhadap penampilan peserta.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik mendapatkan apresiasi atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut.
- Guru menegaskan betapa beragamnya lagu-lagu daerah yang ada.
- Peserta didik mendapat tugas untuk merekam penampilan masing-masing di *handphone*.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang perilaku.
- Peserta didik diberi kesempatan secara bergantian untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan mengenai ciri-ciri khas lagu daerah.					
Menjelaskan mengenai fungsi lagu daerah.					
Menjelaskan makna 3 lagu daerah yang populer.					
Menjelaskan cara menyanyikan lagu daerah dengan baik.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu menyanyikan lagu daerah dengan ekspresi yang tepat.					
Mampu mengenali lagu daerah sesuai dengan asalnya.					
Mampu mengenali tangga nada pentatonik pada lagu daerah Jawa dan Bali.					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Banyak cara yang dilakukan untuk mengucap syukur atas keberhasilan para petani dalam mengelola sawahnya, salah satunya dengan mengadakan upacara adat dengan menampilkan musik dan tarian daerah setempat. Tradisi *Seren Taun* merupakan upacara tradisi dalam bentuk harmonisasi tertinggi kepada alam dan manusia yang dilakukan oleh masyarakat...
 - a. Sunda.
 - b. Madura.
 - c. Melayu.
 - d. Batak.
2. Upacara adat panen atau memulai tanam padi masyarakat *Kanekes* (orang Baduy). Musik tradisi yang digunakan adalah...
 - a. Gubrag.
 - b. Badeng.
 - c. Bubun.
 - d. Dogdog.
3. Tari tradisi Datun Julut untuk mengawali upacara tradisi *mecaq undat* diiringi musik tradisional Dayak Kenyah daerah...
 - a. Kalimantan Selatan.
 - b. Kalimantan Barat.
 - c. Kalimantan Utara.
 - d. Kalimantan Timur.
4. Lagu "Sio Mama" dari daerah Ambon mempunyai arti:
 - a. indahnya pemandangan.
 - b. rindu kampung halaman.
 - c. hormat dan santun pada orang tua.
 - d. perjuangan.
5. Kentongan, bedhug, dan lonceng merupakan alat musik tradisional sebagai sarana...
 - a. komunikasi.
 - b. aktualisasi diri.
 - c. hiburan.
 - d. upacara adat.

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Lagu "Tokecang" yang mempunyai makna kerakusan atau keserakahan sehingga tidak mempunyai kepedulian terhadap orang lain, hanya memikirkan diri sendiri.		
2	Ciri-ciri musik tradisional yang diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi dengan cara tanpa teks dan dihafalkan.		

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Lagu "Soleram" merupakan lagu daerah Riau. Sebutkan apa makna yang terkandung pada lagu tersebut!
2. Apa yang tersirat pada saat menyanyikan lagu "Tanduk Majeng"?

PRAKTIK

Nyanyikanlah lagu "Sio Mama", usahakan memperhatikan teknik pernafasan yakni menggunakan pengalimatan lagu (*phrasing*) dengan intonasi dan artikulasi. Gunakan ekspresi sesuai dengan makna lagu tersebut!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kata musik berasal dari kata *mousikè* yang diambil dari Yunani. Arti dari kata *mousikos* adalah dewa keindahan, seni, dan ilmu pengetahuan. Bangsa Romawi menggunakan kata *ars musica* untuk menyebut seni berpuisi yang diiringi musik. Secara umum dapat dikatakan bahwa musik adalah seni suara atau bunyi nada yang terjalin menjadi suatu irama, melodi dan harmoni tertentu yang dihasilkan oleh kreatifitas serta perasaan penciptanya (Orsida, 2017).

Kata *traditio* merupakan etimologi atau asal kata dari bahasa Latin *tradêre* yang artinya jatuh ke bawah, yang dapat diartikan sebagai mewariskan. Sesuatu yang digunakan untuk kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun (Salim, 1991; Finalti, 2012).

Musik tradisional dapat diartikan sebagai bagian dari seni budaya yang tumbuh dan berkembang pada wilayah khusus yang berlangsung turun temurun dan antar generasi. Walaupun demikian, musik tradisional tidaklah berarti sudah lapuk, kuno namun musik yang memiliki ciri serta keunikan kultur sesuatu etnik tertentu (Purba, 2007). Dari uraian di atas musik tradisi merupakan wujud nilai budaya yang mengangkat tema-tema kehidupan dalam tradisi setempat.

Musik Tradisional

Musik tradisional sebagai perwujudan identitas dari masyarakat setempat, memiliki arti yang sangat penting karena merupakan sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dengan sosial budaya daerah setempat. Keanekaragaman musik tradisional mencerminkan adat dan budaya dengan fungsi dalam memaknai budaya masyarakat (Merriam, 1964)

Musik tradisional merupakan musik yang muncul dan berkembang dari suatu daerah dan diwariskan secara turun temurun. Ciri-ciri musik tradisional adalah:

1. Karya musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya tersebar secara langsung, tidak tertulis dan hanya berdasarkan ingatan.

2. Syair lagu menggunakan bahasa daerah.
3. Melodi, tangga nada dan ritmiknya menunjukkan ciri khas kedaerahan.
4. Menggunakan alat-alat musik khas daerah.
5. Pencipta lagunya sering sudah tidak diketahui.

Bagian yang terpenting di dalam keanekaragaman lagu daerah ini, adalah mengetahui makna dari lagu-lagu tersebut, agar kita dapat memberi apresiasi pada lagu tersebut. Perhatikanlah beberapa lagu-lagu daerah yang sangat populer, yang memiliki makna edukasi yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak Indonesia. Apakah kita semua sudah mengetahui makna lagu daerah, bahkan termasuk lagu daerah bahasa ibu kita sendiri?

Sio Mama (Maluku)

Syair lagu "Sio Mama" pada dasarnya berisikan serta mencerminkan perasaan dan adab seseorang anak pada orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenangan dikala ibu berjuang tanpa lelah membesarkannya. Juga bagaimana perasaan anak ini yang merasa belum mampu membalas jasa ibu tercinta, pada syair "Beta balom balas mama, mama pung cape sio doloe" dimana pengertiannya adalah aku belum sanggup membalas segala pengorbanan dan letih yang diberikan oleh ibu. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengungkapan cinta kasih seorang anak kepada ibunya adalah pada syair "Sio Tete Manise, jaga beta pung mame" yang berisikan impian agar Tuhan selalu melindungi ibu tercinta (Widjajanti, 2016).

Sio Mama
Maluku

Melky Goeslaw

♩ = 72

B'ra-pa pu-luh ta-hun la - lu Be-ta ma-sih ka-ci - le

5 Be-ta i - ngat tem-po i - tu sio ma-ma gen-dong gen-dong

8 be ta-a-e sam - bil ma - ma ba-kar sa - gu ma-ma ma-

11 nya - nyi . lah bu-juk bu - juk . lah sam pai ba - sar ba-

14 gi - ni . be-ta tra lu-pa ma-ma e si - o ma-

18 ma - e be-ta rin-du . mo pu-lang - ee si - o ma-

22 ma - e ma-ma so li - a . ku-rus la - wa-nge

25 Be-ta bu-lum ba-las ma - ma ma-ma pun ca-pe . sio du-lu-

28 e si-o te-te ma-ni - se e e ja-ga be-ta pung ma-ma-

32 e

Tanduk Majeng (Madura)

Lagu "Tanduk Majeng" menggambarkan seorang pekerja keras, dan percaya diri. Hal ini berlatar belakang situasi dan kondisi geografis seorang nelayan Madura yang sering harus bergelut dalam kehidupan yang keras di laut untuk waktu yang cukup lama. Namun tentunya tidak mematahkan semangat para nelayan, yang harus berjuang mengendalikan perahu layar mereka dalam situasi alam apapun. Kalimat *Mon e tengguh deri abid pajelennah, mase benyak' ah onngu le ollena* bila diamati dari lamanya ekspedisi, pasti betul-betul banyak hasilnya membuktikan impian terdapatnya hasil kegiatan. Kehidupan para nelayan digambarkan seperti *bantal ombak, asapok angin* (berbantalkan ombak, berbalut angin).

Tanduk Majeng

♩ = 124

Madura

R. Amiruddin Tjipta Prawira

Nga - po - teh wak la - re - reh e - ta - nga - leh Reng - ma -

6
jeng tan-to - na' la pa de mo le ma - te - guh da - ri om -

11
bak pa - ja - le - na ma - seh be nyak o ong - guh leh - o - le -

16
na o.. ... mon a - je - ling o - dik - na o - reng ma - je - ngan

21
a - . ben-tai om - bak sa - puk a - ngin sa - la - je - ngan . ol -

25
le ol - lang pa - ra - o - na a - la - a - a - je - re ol - le ol -

30
lang a - la - je - re ka Ma - du - ra

Tokecang (Jawa Barat)

Lagu "Tokecang" yang sederhana dan gembira, dinyanyikan anak-anak kecil didaerahnya pada saat mereka sedang menghabiskan waktu bermain bersama. Lagu "Tokecang" menceritakan tentang seseorang yang senang makan secara berlebihan atau makan sampai melampaui batas. Tembang "Tokecang" merupakan sebuah singkatan dari Tokek Makan Kacang yang mengingatkan bahwa makan banyak atau makan berlebihan tidak baik, sebab hal ini melambangkan kerakusan atau keserakahan sehingga tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan hanya memikirkan tentang dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan seharusnya bisa saling berbagi dan tolongmenolong (Setiowati, 2020).

Tokecang

Jawa Barat

R.C. Harjosoebrata

♩ = 160

To - ke - cang to - ke - cang ba - la gen - dir tos -

5 blong a - ngeun ka - cang a - ngeun ka - cang sa - pa - ri - uk ko -

9 song a - ya lis - trik di ma - si - git meu - ni ca - ang ka - ti - ngal -

13 na a - ya is - tri jang - kung a - lit ka - ra - ngan di na pi - pi -

17 na To - ke - cang to - ke - cang ba - la gen - dir tos -

21 blong a - ngeun ka - cang a - ngeun ka - cang sa - pa - ri - uk ko -

25 song

Beberapa Lagu-lagu Daerah berdasarkan Lokasi Pulau

Pulau	Judul Lagu
Sumatera	Jambo – Jambo - NAD
	Lembah Alas – NAD
	Bungong Jeumpa – NAD
	Sik Sik Sibatumanikam – Sumatera Utara
	Sinanggar Tulo – Sumatera Utara
	Butet – Sumatera Utara
	Paku Gelang – Sumatera Barat

	Dayung Palinggam – Sumatera Barat Kampung Nan Jauh Di Mato – Sumatra Barat Cuk Mak Ilang – Sumatra Selatan Dek Sangke – Sumatra Selatan Kabile-Bile – Sumatra Selatan Nyok Miak – Bangka Belitung Sungai Suci – Bengkulu Umang-umang – Bengkulu
Jawa	Dayung Sampan – Banten Jereh Bu Guru – Banten Keroncong Kemayoran – Jakarta Kicir-Kicir – Jakarta Cing Cangkeling – Jawa Barat Manuk Dadali – Jawa Barat Bubuy Bulan – Jawa Barat Bapak Pucung – Jawa Tengah Gundhul Pacul – Jawa Tengah Cublak-cublak Suweng – Jawa Tengah Sinom – Yogyakarta Suwe Ora Jamu – Yogyakarta Kembang Malathe – Jawa Timur Keraban Sape – Jawa Timur
Papua	Apuse – Papua E Mambo Simbo – Papua Sajojo – Papua Yamko Rambe Yamko – Papua
Kalimantan	Cik Cik Periok –Kalimantan Barat Aek Kapuas – Kalimantan Barat Kalayar – Kalimantan Tengah Naluya – Kalimantan Tengah Tumpi Wayu – Kalimantan Tengah Mohing Asang – Kalimantan Tengah Paris Barantai – Kalimantan Selatan Ampar-Ampar Pisang – Kalimantan Selatan Pinang Sendawar – Kalimantan Utara Bebilin – Kalimantan Utara Oh Adingkoh – Kalimantan Timur
Sulawesi	Dabu-Dabu – Gorontalo Binde Biluhuta – Gorontalo Tahanusangkara – Sulawesi Utara Tan Mahurang – Sulawesi Utara Ina Ni Keke – Sulawesi Utara

	Si Patokaan – Sulawesi Utara Tondok Kadadiangku – Sulawesi Tengah Tope Gugu – Sulawesi Tengah Bunga - Bungana Masamba – Luwu Tappalla' Palla' – Luwu, Sulawesi Selatan Batti'batti – Sulawesi Selatan Peia Tawa –Tawa - Sulawesi Tenggara Tana Wolio – Sulawesi Tenggara
Maluku	Burung Kakatua – Maluku Sudah Berlayar – Maluku Burung Tantina - Maluku Ayo Mama – Maluku Buka Pintu – Maluku Nona Manis Siapa Yang Punya – Maluku Ulate – Maluku Ole Sioh – Maluku Rasa Sayange – Maluku Sayang Kene – Maluku Siwalima Arika – Maluku
Bali	Dewa Ayu – Bali Macepet Cepetan – Bali Mejangeran – Bali Putri cening Ayu – Bali
Nusa Tenggara	Helele U Ala De Teang – Nusa Tenggara Barat Moree – Nusa Tenggara Barat Tebe Onana – Nusa Tenggara Barat Tutu Koda – Nusa Tenggara Barat Desaku – Nusa Tenggara Timur Lerang Wutun – Nusa Tenggara Timur Anak Kambing Saya – Nusa Tenggara Timur Bolelebo – Nusa Tenggara Timur

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; *c major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-

1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

Metode inquiry : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

Onomatope : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

Pentas klenengan : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

Phrasing : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

Style : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

Tabla : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

Ultimate goals : tujuan utama atau sasaran akhir

Unisono : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

MODUL AJAR
UNIT 1 : LUKISAN TANAH AIRKU
KEGIATAN 3 : GAYA DAN TEKNIK BERNYANYI LAGU DAERAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Bagi peserta didik dapat direalisasikan pada kegiatan pembelajaran seni musik melalui langkah awal sederhana belajar memahami pengertian lagu daerah tersebut, yang pada umumnya sarat dengan nilai-nilai edukatif. Melalui pemahaman tentang lagu-lagu daerah tersebut dapat dibawakan dengan ekspresi dan penghayatan yang optimal. Untuk diketahui beragamnya bahasa daerah yang telah teridentifikasi di Kemendikbud yang menyatakan bahwa terdapat 718 bahasa ibu di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi perhatian bagi pelaku pendidikan untuk dapat mengakomodir kekayaan hayati kebudayaan dan kesenian Indonesia (Sunendar, 2020).

Selanjutnya tentu saja peserta didik perlu untuk menyelami lebih jauh mengenai keragaman lagu dan karya musik daerah, fungsi dan struktur serta ciri khas lagu daerah untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran 3 dan 4, juga akan diberikan pengantar mengenai teknik yang digunakan di dalam menyanyikan lagu-lagu daerah. Pendidikan seni musik khususnya lagu-lagu daerah bagi peserta didik menjadi amat penting peranan dan fungsinya. Hal utama yang didapat adalah olah rasa (*afektif*), olah keterampilan (*psikomotorik*), serta olah pikir (*kognitif*).

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop, Alat bantu audio (*speaker*), Proyektor, dan Video.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu Nusantara/Indonesia;
- Peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia dan mengekspresikan lagu sesuai dengan makna lagu; dan
- Peserta didik mampu memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengenal keragaman musik tradisional daerah di Indonesia dan fungsi serta ciri khasnya, tahap selanjutnya mari kita memperhatikan lebih saksama beberapa teknik yang digunakan dalam membawakan lagu-lagu tradisional atau daerah. Ada banyak sekali teknik menyanyi unik dari berbagai daerah yang tentu saja disesuaikan dengan musik dari daerah tersebut. Namun, dalam pembahasan ini kita akan membahas empat jenis teknik bernyanyi lagu daerah.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *GAYA DAN TEKNIK BERNYANYI LAGU DAERAH*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Di dalam kelas, salah satu peserta didik diminta untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah selesai berdoa, guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Bengawan Solo" melalui persepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap ragam kebudayaan Indonesia.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mengamati video yang terdapat pada link video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor, yaitu video tentang:
 - Pesindhen.
 - Keroncong.
 - Melayu.
- Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan pembahasan:
 - Apresiasi yang diberikan kepada penyanyi yang mereka saksikan.
 - Ciri-ciri dan kekhasan masing-masing jenis musik/lagu tradisional tersebut.
 - Mencoba teknik bernyanyi yang digunakan oleh penyanyi keroncong lagu melayu.
- Peserta didik diminta untuk mencoba bernyanyi dengan teknik yang digunakan seperti *nggandul*, *cengkok*, dan *grenek*.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan jenis-jenis musik lagu daerah di Indonesia lain.					
Menjelaskan teknik Pesindhén.					
Menceritakan latar belakang terbentuknya budaya musik Melayu.					
Menceritakan latar belakang budaya Musik Keroncong.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu bernyanyi lagu daerah dengan sikap yang baik					
Mampu bernyanyi dan memahami makna sebuah lagu daerah asal					
Mampu bernyanyi dan memahami makna sebuah lagu daerah di luar daerah asal.					
Mampu bernyanyi lagu daerah dengan sikap yang baik					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.3.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (û) untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Gaya menyanyi dengan menggunakan ornamentasi *Ngemat (portamento)* atau teknik suara menggayut biasa digunakan gaya vokal:
 - a. keroncong
 - b. sinden
 - c. jazz
 - d. pop
2. Gesang merupakan tokoh musik Indonesia yang menciptakan lagu-lagu yang beriramakan:
 - a. pop
 - b. keroncong
 - c. melayu
 - d. dangdut
3. Bengawan Solo merupakan lagu keroncong yang diciptakan oleh...
 - a. Waljinah
 - b. Ki Narto Sabdo
 - c. Gesang
 - d. Kusbini
4. Gaya menyanyi dengan ornamentasi membentuk suara seperti *appoggiatura* yang dinyanyikan pada setiap akhir *frase* dan diikuti oleh nada panjang dan *vibrato* disebut...
 - a. nggandul
 - b. cengkok
 - c. nggandul
 - d. gregel
5. Musik vokal *Talimaa* merupakan tradisi lisan berupa nyanyian yang hidup dan berkembang pada masyarakat:
 - a. Dayak Kayaan
 - b. Kanekes
 - c. Osing
 - d. Melayu

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pesinden adalah sebutan penyanyi mengiringi orkestra gamelan, awalnya dilakukan oleh seorang pria		
2	Waljinah adalah seorang penyanyi Keroncong yang dijuluki Walang Kekek		

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan ornamentasi vokal kapesidenan yang kamu ketahui. Jelaskan singkat nama-nama tersebut!
2. Apa ciri khas dari musik keroncong?

PRAKTIK

Nyanyikanlah 1 lagu Keroncong dengan menggunakan ornamentasi suara.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mengenal keragaman musik tradisional daerah di Indonesia dan fungsi serta ciri khasnya, tahap selanjutnya mari kita memperhatikan lebih saksama beberapa teknik yang digunakan dalam membawakan lagu-lagu tradisional atau daerah. Ada banyak sekali teknik menyanyi unik dari berbagai daerah yang tentu saja disesuaikan dengan musik dari daerah tersebut. Namun, dalam pembahasan ini kita akan membahas empat jenis teknik bernyanyi lagu daerah.

1. Teknik Nyindhén

Pesindhén, atau *Sindhén* (dari bahasa Jawa) adalah sebutan bagi wanita yang bernyanyi diiringi oleh orkestra gamelan. Pesindhén yang baik harus memiliki kemampuan untuk menyanyikan tembang dimana dibutuhkan teknik khusus untuk melakukan ornamentasi vokal dengan ciri khas *sindhén*.

Menurut Ki Mujoko Joko Raharjo seorang tokoh seni budaya Jawa, Pesindhén berasal dari kata *pasindhian* yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). *Sindhén* juga disebut *waranggana* (*wara* berarti seseorang berjenis kelamin wanita, dan *anggana* berarti sendiri). Pada zaman dahulu *waranggana* adalah satu-satunya wanita dalam panggung pertunjukan wayang ataupun pentas *klenengan*.

Kesenian *Sindhén* terdapat di daerah seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, Sunda, Jawa Timur dan daerah lainnya, walaupun terdapat beberapa perbedaan karakteristik. Pada pertunjukan wayang tertentu yang bersifat spektakuler, dapat mencapai delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih.

Setiap penyanyi *Sindhén* mempunyai ciri khas masing-masing. Walaupun dengan lagu yang sama, namun berbeda dalam hal jenis dan warna suara, teknik vokal yang digunakan, penempatan ornamentasi, dinamika dan lain sebagainya. Perbedaan ornamentasi demikian akan memungkinkan timbulnya ciri khas pada tiap pesindhén dalam menggunakan gaya nyanyian (*senggol*) dan irama lagu pada masing-masing vokal kapesindenan.

Ada beberapa teknik ornamentasi vokal seperti *eluk tungtung*, *ngolembat*, *geregel*, *gerewel*, yang memiliki kesamaan teknik dalam menyanyikan lagu keroncong (Krisna, 2018). Contoh dapat ditemukan pada daring *youtube* dengan kata kunci #tutorial sindenan dasar yang baik dan benar dan #belajar nyinden jawa.

2. Teknik Keroncong

Musik keroncong telah menjadi bagian dari budaya musik bangsa Indonesia. Di dalamnya terdapat karakteristik yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, menjadikan musik keroncong memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan musik lainnya. Walaupun musik keroncong telah dipandang sebagai budaya musik bangsa Indonesia, namun kita harus menyadari bahwa dalam perjalanan sejarahnya, keroncong merupakan salah satu musik yang terbentuk dari perpaduan antara unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa musik keroncong adalah salah satu musik hasil *akulturasi* dari dua kebudayaan yang berbeda. Istilah akulturasi yang didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, seperti candi-candi yang ada sekarang merupakan bukti adanya keterkaitan antara kebudayaan Indonesia dan kebudayaan India;
2. Proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu.

Dari penjelasan tersebut tentang akulturasi, apa yang terjadi dalam perkembangan musik keroncong pun dapat dikatakan sebagai proses akulturasi. Dilihat dari beberapa unsur yang terdapat dalam musik keroncong seperti, alat musik yang dimainkan, bentuk musik, tangga nada, harmonisasi dan unsur-unsur lain yang terkandung dalam musik keroncong, merupakan percampuran dari dua budaya yang berbeda. Seorang pakar lagu keroncong, Viktor Ganap dalam sebuah wawancara yang ditulis dalam "Buletin Gong" pada (2009:23) mengatakan: "Keroncong merupakan musik hibrida, hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang dengan segala keunikannya, sehingga sulit bagi kita untuk mencari sumber yang asli ketika berbicara tentang musik keroncong"

Walang Kekek

Jawa Tengah

Waljinah

$\text{♩} = 96$

Wa-lang ke - kek men-clok ning teng - gok Ma-bur ma -

4
neh Men-clok ning pa - ri o - jo nge-nyek yo mas . Ka-ro wong we-

7
do 0 Yen di-ting-gal lu - ngo se - te-ngah ma - ti e ya a ye



Terdapat beberapa referensi mengenai sejarah awal musik keroncong lahir di Indonesia, di antaranya bahwa bermula pada abad XVII ketika kaum *mardjikers* (bekas tahanan/budak yang telah dimerdekan) keturunan Portugis, mulai memperkenalkannya di Batavia di permukiman mereka yang saat ini dikenal sebagai Kampung Tugu, Jakarta Utama (Mintargo, 2018).

Melihat ada beberapa pendapat tentang asal nama Keroncong itu sendiri, pendapat yang paling akurat dengan arti kata Keroncong merupakan kata *onomatope*, yaitu kata yang berasal dari suara dan bunyi alat musik Ukulele. Alat tersebut dimainkan dengan teknik gitar *rasgueado* dan terdengar menimbulkan bunyi crong, sehingga akhirnya digunakanlah istilah keroncong (Ganap, 2006).

Bernyanyi dengan gaya keroncong yang asli merupakan suatu hal yang penting. Penyanyi keroncong harus dapat bernyanyi dengan gaya khas keroncong asli sesuai dengan teknik bernyanyi keroncong. Dengan demikian jika penyanyi tidak dapat bernyanyi sebuah lagu keroncong dengan ciri-ciri tersebut, maka sering dikatakan tidak *ngroncong*, atau dapat dikatakan tidak ada ruh keroncongnya (Buletin Tjroeng, 2015).

Teknik Vokal Keroncong

Beberapa teknik vokal keroncong asli adalah sebagai berikut (Finalti, 2012):

1. *Nggandul*; merupakan cara menyanyi dengan ketukan lebih lambat dari ketukan yang seharusnya atau tertulis di notasi (kurang lebih $\frac{1}{2}$ ketuk), namun pada frase berikutnya ketinggalan ritme akan dikejar dan kembali ke ritme yang seharusnya.
2. *Cengkok*; merupakan nada hiasan pada melodi utama, semacam *mordent* pada musik diatonis barat.
3. *Ngembat*; merupakan cara menyanyi yang dimulai di bawah melodi utama, yang kemudian bergayut.
4. *Gregel*; merupakan teknik vokal seperti *appoggiatura* yang dinyanyikan pada akhir frase yang biasanya diakhiri dengan nada yang panjang dan teknik *vibrato*.

Perhatikan contoh berikut, yang digunakan pada lagu Indonesia Pusaka, dimana keduanya menggunakan musik iringan yang sama, dengan gaya keroncong.

Walaupun demikian, penyanyi Satrio Lashart pada contoh 1 tidak menggunakan teknik vokal keroncong seperti *Nggandul*. Pada contoh 2, digunakan beberapa teknik vokal khas keroncong seperti *Nggandul*, *Cengkok*, *Ngembat* untuk memperindah lagu "Indonesia Pusaka" yang dibawakan.

Notasi asli



Dengan gregel



Dinyanyikan



Tokoh Keroncong Indonesia

Gesang lahir pada tahun 1917 adalah seorang musisi otodidak, mencari nafkah dengan menulis lagu dan menyanyi di acara-acara. Pada masa kolonial Belanda tahun 1940, Gesang menciptakan lagu berirama keroncong dengan menggunakan seruling. Jernihnya sungai di kota kelahirannya Solo, yang menjadi sarana vital bagi masyarakat yang hidup disekitarnya, menjadi sumber inspirasinya untuk menciptakan lagu "Bengawan Solo".



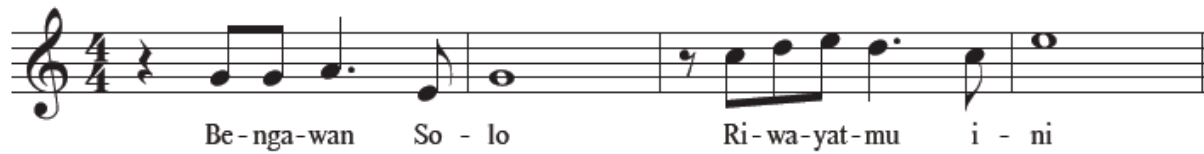
Gambar 1.1 Gesang

Lagu ini menjadi sangat terkenal di luar Indonesia seperti Jepang, Malaysia, dan negara-negara Asia lainnya. *Style* musik yang unik (keroncong), dengan melodi serta syair yang inspiratif membuat orang-orang tertarik dan menjadikan lagu ini populer. Pada perang Dunia ke II bersamaan dengan masa tentara Jepang di Indonesia (1942-1945), tentara Jepang ikut menyebarkan lagu ini ke daerah-daerah pendudukan Jepang (koloni) lainnya di seluruh Asia (Andarin & Zubaidah, 2016). Pada akhirnya lagu ini dikeluarkan dalam sejumlah versi dan banyak direkam ulang oleh berbagai artis dunia dalam berbagai bahasa. Salah satu versi yang cukup populer direkam pada tahun 1960 oleh seorang artis dan penyanyi terkenal dari Hongkong Rebecca Pan pada saat ia berusia 18 tahun. Dapat dilihat pada daring *youtube* dengan kata kunci #Rebecca Pan Bengawan Solo.

Bengawan Solo

Gesang

♩ = 70



3. Teknik Melayu

Budaya Melayu merupakan budaya yang sangat kaya dan tersebar di seluruh Sumatera, Semenanjung Malaysia, Singapura dan Thailand, di mana unsur lagu dan tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seni pertunjukan. Seni pertunjukan atau seni persembahan memiliki makna penampilan seniman dalam melakukan komunikasi dengan penonton, berdasarkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Melayu (Takari dan Dewi, 2008:95).

Lagu dan tari pada budaya Melayu mengalami evolusi seiring dengan pengaruh berbagai kebudayaan seperti Hindu, Budha, dan Islam yang berkembang di Indonesia. Pada akhirnya sejak abad XIII hingga kini, Islam kemudian menjadi dasar serta pusat dari peradaban Melayu.

Menurut Azlina Zainal seorang penyanyi senior lagu Melayu berasal dari Sumatera Utara, teknik utama yang digunakan dalam bernyanyi lagu-lagu Melayu adalah kreativitas dan improvisasi dalam menghiasi melodi lagu dengan berbagai macam ornamen khas lagu melalui seperti *grenek*, *cengkok*, dan patah lagu. Kemampuan dalam memberikan hiasan melodi ini menjadi kelebihan dan ciri khas unik dari seorang penyanyi (Simanjuntak, 2015).

Popularitas seorang penyanyi Melayu didukung kuat oleh karakter vokal dan kemampuan melakukan hiasan-hiasan melodi ini yang berfungsi untuk memperindah sebuah melodi lagu. Tanpa hiasan *cengkok* dan *grenek* maka melodi itu akan terasa kaku, dan kurang memberikan karakter gaya bernyanyi Lagu Melayu yang khas.

Untuk memahami *grenek*, contoh dapat dilihat pada daring seperti *youtube*, dengan kata kunci #teknik dasar bermain biola melayu, #terbaik master bertha ajarkan tata cara bernyanyi melayu, dan #Siti Nurhaliza - Cindai.

Pantun banyak digunakan pada lagu-lagu Melayu, seperti pada lagu "Laksamana Raja di Laut". Lagu ini merupakan salah satu lagu Melayu yang sangat terkenal, namun mungkin ada yang belum tahu tokoh ini adalah nyata bukan sebuah fiksi, yang hidup dan menjadi bagian penting dari tokoh berdirinya kerajaan Melayu Siak Sri Indrapura pada masa dahulu.

Keanekaragaman adat istiadat di Indonesia sangatlah banyak. Semua budaya tersebut dalam hal ini musik begitu sangatlah unik sesuai dengan latar belakang budayanya masing-masing. Yang paling penting tentunya adalah apresiasi terhadap suatu bentuk kebudayaan, yang diawali dengan pemahaman dan penghargaan terhadap kebudayaan sendiri. Dengan lebih mengenal budaya kita, diharapkan kita juga dapat memahami dan menghargai budaya lainnya.

4. Teknik Dangdut

Munculnya musik dangdut berawal dari perpaduan musik Hindustan, Melayu, dan Arab yang datang dan berkembang di Indonesia. Pengaruh India sangat kuat seperti pada alat musik yang digunakan, yaitu gendang dan *tabla*, serta harmoni musik.

Unsur tabuhan yang merupakan bagian unsur dari musik India digabungkan, dengan unsur *cengkok* penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari irama Melayu ke dangdut.

Proses akulturasi musik melayu semakin cepat pada era tahun 1960-an, dimana mulai dipengaruhi oleh banyak jenis musik lainnya seperti gambus, degung, keroncong, dan langgam. Mulai zaman inilah sebutan untuk irama Melayu mulai berubah dan menjadi terkenal dengan sebutan musik Dangdut, dikarenakan bunyi gendang lebih didominasi dengan bunyi dang dan dut. Dengan demikian kata dangdut merupakan *onomatope* atau kata yang menirukan sesuai dengan bunyi suara instrumen tersebut sendiri, yaitu bunyi dari *tabla* atau gendang.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

Mecaq undat : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen

Metode inquiry : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

Mordent : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo

Onomatope : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

Pentas klenengan : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

Phrasing : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

Rasgueado : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol

Style : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

Tabla : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

Ultimate goals : tujuan utama atau sasaran akhir

Unisono : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

MODUL AJAR
UNIT 1 : LUKISAN TANAH AIRKU
KEGIATAN 4 : BERNYANYI BERSAMA LAGU DAERAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Untuk menguatkan model pembelajaran dapat dilakukan guru pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkahlangkah pembelajaran.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop.
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Pelantang suara/*mikrofon*.
- Proyektor.
- Video.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia secara bersama sama dan mengekspresikan lagu sesuai dengan makna lagu;
- Peserta didik mampu menghargai dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu Nusantara dan Indonesia; dan
- Peserta didik mampu memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada zaman sekarang, komposisi anggota vokal grup dalam menyanyikan lagu modern sangat beragam bentuknya. Seperti campuran, seluruh laki-laki atau seluruh perempuan. Dengan demikian dalam proses aransemen lagu vokal grup atau paduan suara, jenis dan karakter vokal penyanyi sangat perlu untuk mendapat perhatian. Tujuannya agar selain nada-nada yang digunakan sesuai dengan wilayah nada setiap penyanyi, juga dapat dihasilkan perpaduan suara yang harmonis yang sesuai dengan lagu yang akan dibawakan.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *BERNYANYI BERSAMA LAGU DAERAH*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Di dalam kelas, salah satu peserta didik diminta untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah selesai berdoa, peserta didik dipimpin oleh guru bernyanyi bersama lagu "Gundhul Pacul" melalui persepsi yang dapat membangkitkan rasa cinta terhadap ragam kebudayaan Indonesia.
- Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Silahkan mencari referensi video di daring seperti youtube dengan kata kunci #Indonesia mencatat sejarah dunia paduan suara, #festival paduan suara, dan #world choir game.
- Guru menjelaskan mengenai apresiasi kegiatan menyanyi bersama lagu-lagu daerah seperti pada contoh yang diberikan, yang sangat menyenangkan, karena perpaduan antara seni musik dan seni tari, yang dapat dipentaskan dan mengukir prestasi.
- Peserta didik diminta untuk mengartikan lagu "Gundhul Pacul".
- Peserta didik mengamati not lagu "Gundhul Pacul" yang dibagikan oleh guru.
- Peserta didik mendapatkan penjelasan tentang tangga nada pentatonik yang digunakan di lagu "Gundhul Pacul".

- Peserta didik diminta untuk membentuk 2 buah kelompok, yang akan berlatih sesuai partitur masing-masing.
- Apabila terdengar sudah cukup menguasai, kelompok dapat bertukar partitur lagu.
- Pada akhirnya kedua kelompok dapat mencoba untuk bernyanyi bersama-sama dengan masing-masing partitur.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, guru juga tidak lupa membuat angket penguasaan kemampuan setiap peserta didik.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 4 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 4 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					

Mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					
---	--	--	--	--	--

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Menjelaskan bentuk bentuk kelompok bernyanyi bersama.					
Menjelaskan pengertian tangga nada pentatonik.					
Menceritakan lagu yang dilatih seperti contoh "Gundhul Pacul" dan lainnya.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu berlatih teknik vokal yang benar					
Mampu menyanyi salah satu lagu dolanan anak-anak dengan tangga nada pentatonik					
Mampu bernyanyi bersama sama salah satu lagu daerah di Indonesia					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 4 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 4 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.4.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (û) untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Untuk dapat menyelaraskan harmonisasi sebuah sajian lagu dalam bentuk vokal grup, sebaiknya para penyanyi sejak awal dapat menentukan...
 - a. tempo dan nada dasar.
 - b. nada dasar dan dinamik.
 - c. tempo dan dinamik.
 - d. lirik dan pengarang lagu.
2. Lagu "Gundhul Pacul" merupakan lagu daerah dari...
 - a. Banyuwangi
 - b. Madura
 - c. Jawa Tengah
 - d. Kalimantan Barat
3. Setelah kamu menyanyikan lagu "Gundhul Pacul" dapat diidentifikasi bahwa lagu tersebut menggunakan tangga nada pentatonik...
 - a. slendro
 - b. pelog
 - c. madenda
 - d. semua benar
4. Lagu "Cik Cik Periok" berasal dari daerah...
 - a. Kalimantan Utara
 - b. Kalimantan Tengah
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Kalimantan Barat
5. Untuk kelompok sejenis dalam kelompok musik terdiri dari...
 - a. sopran, alto, dan tenor
 - b. alto, mezzo sopran, dan bas
 - c. tenor, bariton, dan bas
 - d. tenor, alto dan bas

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jumlah anggota kelompok bernyanyi (vokal grup) yaitu 3 – 8 orang, sedangkan paduan suara lebih dari 20 orang.		
2	Melodi dengan notasi do – mi – fa – sol – si – do' dapat dikategorikan dalam tangga nada pentatonik slendro.		

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Setelah Anda menyanyikan lagu "Cik Cik Periok", bagaimanakah ungkapan yang tersirat pada lagu tersebut?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *piridan*?

PRAKTIK

Setelah Anda belajar dan telah mempersiapkan diri Anda, nyanyikanlah lagu "Cik Cik Perioik" dengan kelompok musikmu!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bernyanyi secara berkelompok dibagi menjadi dua macam, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar (paduan suara). Untuk kelompok kecil biasa terdiri atas 2 (duet), 3 orang (trio), 4 orang (kwartet) atau berupa vokal grup.

Untuk itu terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang apa itu vokal grup dan bagaimana ciri-ciri vokal grup serta bagaimana cara menyanyikan lagu yang indah dengan cara vokal grup.

Vokal group adalah kelompok beberapa orang penyanyi yang bernyanyi bersama dengan satu suara, dua suara atau lebih. Anggota vokal grup terdiri dari penyanyi yang memiliki jenis dan karakter yang sama ataupun berbeda, seperti sopran, alto, bass, tenor. Sopran & alto adalah jenis suara wanita. Sedangkan bass & tenor adalah jenis suara laki-laki.

Pada zaman sekarang, komposisi anggota vokal grup dalam menyanyikan lagulagu modern sangat beragam bentuknya. Seperti campuran, seluruh laki-laki atau seluruh perempuan. Dengan demikian dalam proses aransemen lagu vokal grup atau paduan suara, jenis dan karakter vokal penyanyi sangat perlu untuk mendapat perhatian. Tujuannya agar selain nada-nada yang digunakan sesuai dengan wilayah nada setiap penyanyi, juga dapat dihasilkan perpaduan suara yang harmonis yang sesuai dengan lagu yang akan dibawakan.

Bentuk vokal grup saat ini lebih populer dibandingkan dengan paduan suara mengingat jumlah anggota yang lebih sedikit, sehingga lebih mudah untuk dikelola. Cukup dengan 5-8 orang saja di dalam satu kelompok, terbentuklah vokal grup. Selain itu juga akan lebih mudah dalam berlatih variasi gerakan untuk menunjang penampilan.

Vokal Grup

Ciri-Ciri Vokal Grup

Ada beberapa ciri vokal grup. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Jumlah anggotanya lebih sedikit dari paduan suara, yaitu 3 – 8 orang. Sedangkan paduan suara jauh lebih banyak dari pada vokal grup (lebih dari 20 orang).
2. Tidak ada dirigen yang berdiri didepan, sehingga komunikasi antara penyanyi lebih bebas langsung ke arah penonton.
3. Secara umum aransemen dan ekspresi vokal grup lebih bervariasi.

Tahapan berlatih dalam bernyanyi Vokal Grup

1. Pastikan bahwa para peserta didik mengenal dan menguasai dengan baik melodi pokok lagu yang akan dimainkan.
2. Peserta didik menguasai dengan baik tangga nada lagu yang dinyanyikan. Apakah tangga nada lagu tersebut adalah diatonis *major* atau *minor*, pentatonik (pelok atau slendro),
3. Peserta didik agar menyanyikan lagu di dalam jangkauan wilayah nada yang nyaman, tidak ketinggian dan kerendahan.
4. Peserta didik diajarkan membaca not angka atau not balok. Memperhatikan tanda-tanda dinamika, tempo dan lain sebagainya agar pesan lagu dapat terekspresikan.
5. Dibentuk kelompok tiap suara untuk berlatih pada bagian masing-masing.

Hal yang perlu diperhatikan adalah sebelum memulai berlatih sebuah lagu, kepada anggota vokal grup tetap perlu diperhatikan agar dilatih:

1. Pemanasan
2. Teknik Pernafasan
3. Vokalisasi

(materi ini terdapat pada pelajaran kelas VII)

Apresiasi Pengarang Syair Lagu "Gundhul Pacul"

Lagu "Gundhul Pacul" merupakan gubahan dari Raden Cajetanus Soehardja Hardjasoebrata yang lahir di Sentolo, Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1905. Lagu "Gundhul Pacul" merupakan piridan yang artinya melodinya sudah ada, sedangkan lirik dibuat oleh R.C. Hardjasoebrata. Ini tertuang dalam bukunya "Ajo Pada Nembang" jilid 1, dinyatakan (sesudah diterjemahkan), "Tidak semua tembang yang termuat dalam buku ini buatan saya sendiri, sebagian hanya piridan dari tembang yang sudah ada, lalu saya buat lirik yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Tembang-tembang itu kemudian saya tandai dengan nama *Piridan*".



Gambar 1.2 R.C. Hardjasoebrata

Walaupun oleh pengarangnya tembang "Gundhul Pacul" dimaksudkan sebagai tembang dolanan anak, dalam perkembangannya, tembang tersebut sering digunakan sebagai contoh dalam tata cara berpolitik, dan dapat dijadikan tuntunan bagi para pejabat pemerintahan.

Lirik lagu Gundhul Pacul sangat sederhana hanya menggunakan 3 baris dengan pengulangan pada baris 4. Pengertian dari teks lagu tersebut adalah: *Seorang anak dengan kepala botak berjalan dengan santainya Membawa sebakul nasi di atas kepala dengan sombongnya Nasi yang berada di bakul nasi menjadi tumpah berserakan*

Gundhul Pacul

Jawa Tengah

Syair: R.C. Hardjasoebrata

Arr. Caecilia Hardiarini

♩ = 58

1

Gun - dhul gun - dhul - pa - cul wa - kul glim - pang se - ga - ne - da - di -

2

Gun - dhul gun - dhul pa - cul se - ga - ne da - di sak

7

♩ = 75

1

sa - ra - tan Gun - dhul gun - dhul pa - cul - cul Ge - le - le - ngan Nyung -

2

sak ra tan Gun - dhul gun - dhul pa - cul cul Ge le - le - ngan Nyung -

13

1

gi, nyung - gi wa - kul kul, gem - be - le - ngan, Wa - kul ngglim - pang se - ga - ne

2

gi, nyung - gi wa - kul kul, gem - be - le - ngan, Wa - kul ngglim - pang se - ga - ne

19

1

da - di sak - ra - tan, Wa - kul ngglim - pang se - ga - ne da - di sak - ra tan

2

da - di - sak - ra - tan, Wa - kul nglim - pang se - ga - ne da - di sak - ra tan

Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah menjadi seorang yang diberi tugas dan kewajiban hendaknya dilakukan dengan tanggung jawab dan ikhlas hati, tidak dengan sikap sombong yang nantinya dapat merugikan dan mengecewakan dirinya dan orang lain.

Karangan R.C. Hardjosoebata lainnya yang cukup dikenal seperti Mentog- Mentog, Kidang Talun, Jago Kate, Kupu Kuwe, Montor Cilik, dan masih banyak lagi (Gunarto, 2015).

Cik Cik Periok Kalimantan Barat

NN

Arr. Caecilia Hardiarini

$\text{♩} = 55$

1
Cik cik pe-ri - ok cik cik cik cik pe - ri - oo oo oo

2
Cik cik pe-ri - ok cik cik cik cik pe-ri-oo oo

7 $\text{♩} = 120$

1
oo ok cik cik pe - ri - ok bi-la-nga sum - ping da - ri ja - we Da-

2
oo cik cik pe - ri - ok bi-la-nga sum - ping da - ri ja - we Da-

13

1
tang nak ke - ci - bok ba-wa ke - pi - ting du - a e - kok cik cik pe - ri -

2
tang nak ke - ci - bok ba-wa ke - pi - ting du - a e - kok cik cik pe - ri -

18

1 ok bi-la-nga sum - ping da-ri ja - we Da - tang nak ke-ci - bok ba-wa ke - pi -

2 ok bi-la-nga sum - ping da-ri ja - we Da - tang nak ke-ci - bok ba-wa ke - pi -

23

1 ting du - a e - kok cak cak bur da-lam bi - la - nga pi-cak i - dung gi - gi ro -

2 ting du - a e - kok cak cak bur da-lam bi - la - nga pi-cak i - dung gi - gi ro -

28 $\text{♩} = 55$

1 ngak Sa - pe ke-ta-wa do - dok di-pan-cung Ra-ja Tung - gal, Hey Cik cik pe-ri-

2 ngak Sa - pe ke-ta-wa do - dok di-pan-cung Ra-ja Tung - gal,

34

1 ok cik cik cik cik pe - ri - oo oo oo oo ok

2 Cik cik pe-ri - ok cik cik cik cik pe-ri-oo oo oo ok

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

- Diatonis major/minor** : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la
- Eluk tungtung** : tehnik menyuarkan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal
- Learning outcomes** : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar
- Masyarakat kanekes** : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam
- Mecaq undat** : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen
- Metode inquiry** : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis
- Mordent** : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo
- Onomatope** : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya
- Pentas klenengan** : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub
- Phrasing** : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif
- Rasgueado** : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol
- Style** : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu
- Tabla** : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum
- Ultimate goals** : tujuan utama atau sasaran akhir
- Unisono** : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.